

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan rumusan hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kuantitatif yang menggunakan hubungan sebab akibat atau kausal atau koreasional. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan metode survei (Sugiyono, 2022:13). Metode kuantitatif adalah metode penelitian dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dimana data yang dikumpulkan melalui instrument penelitian serta pengolahan datanya bersifat statistic atau angka. (Sugiyono, 2022:36)

Alasan peneliti memilih penelitian kuantitatif adalah untuk dapat menguji hipotesis dan menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, periode data yang digunakan adalah waktu penyebaran kuesioner kepada responden adalah Karyawan PT Yamaha Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2022:130) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini diantaranya :

1. Populasi umum

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan produksi PT Yamaha Indonesia. Pada periode tahun 2022-2023, jumlah populasi 1245 Orang.

2. Populasi khusus

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah semua karyawan tetap dan karyawan kontrak produksi PT Yamaha Indonesia

Tabel 3. 1 Data karyawan berdasarkan jabatan PT Yamaha Indonesia

| No | Macam-macam Karyawan | Jumlah |
|--------------|----------------------|-------------|
| 1 | Karyawan Tetap | 752 |
| 2 | Karyawan Kontrak | 493 |
| Total | | 1245 |

Sumber: Data diolah untuk penelitian

3.2.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2022:131) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Aturan berlaku saat menentukan atau mengambil sampel dari suatu populasi, yaitu bahwa sampel mewakili populasi Menurut Riyanto & Hatmawan (2020:12) sampel penelitian adalah bagian yang memiliki sifat atau karakteristik seperti populasi sehingga menggambarkan populasi yang diteliti. Terdapat dua teknik yang digunakan yaitu probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2022 : 137)

Pada penelitian ini, peneliti ingin menggunakan teknik ini dalam penelitian ini pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. (Sugiyono, 2022:138)

Peneliti menentukan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Sampel yang dipilih adalah karyawan yang telah bekerja lebih dari setahun
2. Sampel yang dipilih adalah karyawan yang selalu datang tepat waktu

Untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, maka digunakan rumus Slovin dimana standard error atau tingkat kesalahannya sebesar 10% atau 0,1 dan tingkat keyakinannya yakni 90%, seperti dikutip Sugiyono (2022:143) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1245}{1 + 1245 \cdot (0,1)^2} = 92,56$$

Keterangan :

Total jumlah karyawan produksi sebanyak 1245 orang

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan (10%)

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 karyawan produksi yang bekerja di PT Yamaha Indonesia.

Alasan peneliti menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat presisi 10%, dikarenakan :

- Jumlah populasi yang besar
- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data
- Pihak perusahaan hanya memberikan izin untuk mengambil responden dari 10% populasi karyawan

3.3. Data dan metoda pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

3.3.1. Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilah jawaban yang sesuai dan dianggap benar setiap individu. (Sugiyono, 2022:213).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, melalui orang atau dokumen. (Sugiyono, 2022:214).

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Selama proses pengumpulan data, peneliti memerlukan waktu penelitian yaitu terhitung dimulai dari tanggal 15 Februari 2023 hingga saat ini.

1. Penelitian kepustakaan (Library research)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Data tersebut bisa didapatkan melalui jurnal-jurnal ilmiah, buku, atau materi lainnya. (Azizah & Purwoko, 2017:3)

2. Studi lapangan

Peneliti melakukan penelitian ini dengan meminta data langsung dari perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2022:192) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang digunakan jika responden jumlahnya besar dan dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk mereka jawab.

3. Riset internet

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan website serta kabar berita yang aktual dan juga relevan dengan masalah penelitian untuk sebagai informasi penelitian melalui internet.

3.4. Pengukuran Data

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen atau juga bisa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang bisa mempengaruhi atau sebab dari variabel dependen (Sugiyono, 2022:57). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang diteliti, yaitu Masa Kerja, Pelatihan, dan Lingkungan Kerja.

Variabel dependen atau juga bisa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel independent (Sugiyono, 2022:57). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Produktivitas Kerja

3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operational terdiri atas indikator-indikator dari variabel yang memungkinkan penelitian ini dapat mengumpulkan data yang relevan. Dari setiap masing-masing indikator tersebut memiliki sub indicator yang nantinya dijadikan sebagai acuan untuk menyusun instrument pertanyaan dalam kuesioner.

1. Variabel Independent (X)

a. Masa Kerja

Lamanya seorang karyawan bekerja pada suatu perusahaan yang dimana lama bekerjanya seseorang, akan lebih berpengalaman dan bisa untuk memajukan perusahaan tersebut dalam bidang ekonomi ataupun produktivitas kerja karyawannya.

b. Pelatihan

Salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam organisasi karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan, strategi, dan lain sebagainya.

c. Lingkungan Kerja

Lingkungan dimana karyawan melakukan pekerjaannya sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman dan memungkinkan para karyawan untuk bekerja secara optimal.

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Produktivitas Kerja Karyawan Produksi PT Yamaha Indonesia. Produktivitas kerja karyawan adalah hasil kerja individu atau kelompok yang memenuhi standar kerja untuk mendorong perkembangan dan kemajuan perusahaan. Produktivitas kerja seorang pegawai dapat dikatakan produktif apabila ia mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan teori yang didapat maka uji instrumen pada penelitian ini digambarkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | No. Item |
|--|---|----------|
| <p>Produktivitas Kerja (Y) <i>Sumber : Edy Sutrisno (2017:104).</i></p> | 1. Kemampuan | 1 |
| | 2. Meningkatkan hasil yang dicapai | 2 |
| | 3. Semangat kerja | 3 |
| | 4. Pengembangan diri | 4 |
| | 5. Mutu | 5 |
| | 6. Efisiensi | 6 |
| <p>Masa Kerja (X1) <i>Sumber : Foster (2018: 43)</i></p> | 1. Lama waktu | 7 |
| | 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan | 8 |
| | 3. Menguasai pekerjaan dan peralatan | 9 |
| <p>Pelatihan (X2) <i>Sumber : Kasmir (2019:145)</i></p> | 1. Peserta pelatihan | 10 |
| | 2. Instruktur pelatihan | 11 |
| | 3. Materi pelatihan | 12 |
| | 4. Lokasi pelatihan | 13 |
| | 5. Lingkungan pelatihan | 14 |

| | | |
|--|------------------------------------|----|
| | 6. Waktu pelatihan | 15 |
| Lingkungan Kerja (X3) <i>Sumber : Sedarmayanti (2017:25)</i> | 1. Fasilitas | 16 |
| | 2. Pencahayaan dan sirkulasi udara | 17 |
| | 3. Hubungan antar atasan | 18 |
| | 4. Tingkat kesejahteraan | 19 |
| | 5. Hubungan antar karyawan | 20 |
| | 6. Suasana kerja | 21 |
| | 7. Sistem kerja | 22 |

Sumber : Sutrisno (2017:104), Foster (2018:43), dan Sedarmayanti (2017:25)

3.4.2. Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, penulis akan mengelola data dengan menilai instrumen atau angket yang diberikan kepada responden menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2022:152) Skala Likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Berikut ini adalah jenis skala Likert yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 3 Skala Likert

| No | Kriteria | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Netral | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Sugiyono (2022:153)

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Smart Partial Least Square (PLS) versi 3.0. ukuran sampel, adanya data yang hilang (missing value) dan multikolinearitas. (Ghozali, 2022:20). Model evaluasi Smart PLS diimplementasikan dengan outer model dan inner model. Outer model menunjukkan bagaimana masing-masing indikator terkait dengan variabel latennya, sedangkan inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan antar variabel laten atau konstruk. (Ghozali,2022:22)

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:226) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan didiskusikan secara deskriptif. Dalam karya ini, para peneliti terlibat dalam mendeskripsikan jawaban atau tanggapan responden terhadap semua konsep yang diukur.

3.5.2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi. Analisis inferensial ini digunakan ketika mengambil sampel dari populasi tertentu. Analisis inferensial sering disebut dengan statistik induktif atau statistik probabilitas (Sugiyono, 2022: 228). Sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan software SmartPLS (Partial Least Square), dimulai dari model pengukuran (model eksternal), struktur model (model internal), dan uji hipotesis.

3.5.2.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas atau reliabilitas model. Outer model dengan indikator refleksif

dievaluasi menggunakan validitas konvergen dan diskriminan dari indikator pembentuk konstruk laten dan composite reliability serta cronbach alpha untuk blok indikatornya (Ghozali & Latan, 2020:67). Pengujian dilakukan pada model eksternal yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan sah atau valid tidaknya alat ukur yang dipakai dalam mengukur variabel yang ingin diketahui.

1. Validitas Konvergen (Convergent Validity) :

Nilai convergent validity dapat dilihat dari korelasi antar score item atau indikator dengan konstraknya. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70, namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, nilai loading faktor 0,5 – 0,6 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2020:68).

2. Validitas Diskriminan (Discriminant Validity) :

Untuk menguji discriminant validity dapat dilakukan dengan memeriksa Cross Loading, Fornell-Lacker Criterion dan Heterotrait-Monotriat Ratio Of Correlations (HTMT).

a. Cross Loading

Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain (Ghozali & Latan, 2020:68).

b. Fornell-Lacker Criterion

Nilai Fornell-Larcker Criterion setiap variabel memiliki nilai diatas variabel lain pada kolom yang sama (Ghozali & Latan, 2020:78).

c. Heterotrait-Monotriat Ratio Of Correlations (HTMT)

Nilai HTMT setiap pasangan variable $< 0,9$ (Henseler et al, 2015:117).

3. Average Variance Extracted (AVE):

Nilai AVE yang diharapkan $> 0,5$ (Ghozali, 2020:69).

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bukti akurasi, konsistensi, dan ketepatan indikator dalam mengukur konstraknya. Uji reliabilitas konstruk dapat diukur dengan menggunakan dua metode yaitu, composite reliability dan cronbach's alpha

1. Composite Reliability (CR)

Nilai composite reliability harus $> 0,7$ untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai $0,6 - 0,7$ masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat realibel. (Ghozali & Latan, 2020:70-71).

2. Cronbach Alpha:

Nilai diharapkan $> 0,7$ untuk semua konstruk, namun untuk penelitian yang bersifat realibel $> 0,6$ masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2020:71).

3.5.2.2. Model Struktural (Inner Model)

Analisis inner model dikenal juga sebagai analisis struktural model, yang bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali, 2020:67). Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

1. Uji Path coefficient

Uji path coefficient ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel mediasi. Path Coefficient memiliki rentang nilai dari -1 hingga 1 dengan ketentuan apabila rentang 0 sampai 1 dinyatakan positif dan rentang -1 sampai 0 dinyatakan negatif (Ghozali, 2020:72).

2. Coefficient Determinant atau R-square (R^2)

Nilai R^2 untuk setiap variabel laten endogen dianggap sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai R-squares merupakan hasil uji regresi linier yaitu besarnya variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai R-Square di atas $0,67 =$ kategori kuat, $0,67 - 0,33 =$ kategori sedang dan $0,33-0,19 =$ lemah (Ghozali & Latan, 2020:73).

3. Penilaian Goodness of fit (GoF)

Uji goodness of fit model PLS dilihat dari nilai SRMR model. Model PLS dinyatakan telah memenuhi kriteria goodness of fit model jika nilai SRMR < 0,10 dan model dinyatakan perfect fit jika nilai SRMR < 0,08 (Ghozali & Latan, 2020:81).

3.6. Uji Hipotesis

Setelah melakukan beberapa pengukuran, yaitu outer dan inner model tahapan yang akan dilakukan selanjutnya ialah menjelaskan arus hub antara variable x dan y. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik. Untuk nilai probabilitas dan nilai p-value dengan alpha 5% adalah < 0,05. Nilai t- tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik > t-tabel 1,96. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas, maka H_a diterima jika nilai p-value < 0,05.

Hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat diketahui melalui perhitungan tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95% (Ghozali & Latan, 2020:79).

Uji Secara Parsial

Pengujian secara parsial untuk dapat melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian pengaruh parsial, hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh masa kerja (X1) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).

Menentukan H_{10} dan H_{1a} :

H_{10} : $\beta = 0$ secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara masa kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

H1a: $\beta \neq 0$ secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara masa kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

Kriteria:

- a. H_0 ditolak atau H_a diterima, jika signifikansi $< 0,05$.
- b. H_0 diterima atau H_a ditolak, jika signifikansi $\geq 0,05$.

b) Pengaruh pelatihan (X2) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).

Menentukan H_{20} dan H_{2a} :

H_{20} : $\beta = 0$ secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan.

H_{2a} : $\beta \neq 0$ secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Kriteria:

- a. H_0 ditolak atau H_a diterima, jika signifikansi $< 0,05$.
- b. H_0 diterima atau H_a ditolak, jika signifikansi $\geq 0,05$.

c) Pengaruh lingkungan kerja (X3) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).

Menentukan H_{30} dan H_{3a} :

H_{30} : $\beta = 0$ secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

H_{3a} : $\beta \neq 0$ secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

Kriteria:

- a. H_0 ditolak atau H_a diterima, jika signifikansi $< 0,05$.
- b. H_0 diterima atau H_a ditolak, jika signifikansi $\geq 0,05$.